BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan data keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan keuangan biasanya dijadikan acuan dalam pengambilan sebuah keputusan dalam suatu perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan oleh investor atau pihak luar perusahaan untuk menilai kondisi suatu perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang berintegritas berarti laporan keuangan benar, akurat, dan terhindar dari manipulasi data keuangan pada saat proses penyusunannya (Ayem & Yuliana, 2019). Tidak jarang ditemukan kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut sehingga membuat hilangnya kepercayaan investor dan masyarakat terhadap perusahaan yang melakukan tindakan tersebut. Seperti kasus yang terungkap dari PT Bank Bukopin Tbk pada tahun 2018 silam. Modifikasi yang dilakukan pada data kartu kredit yang telah terjadi selama lebih dari 5 tahun. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Jumlah kartu kredit yang dimodifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu. Kejadian ini lolos dari pengawasan dan audit mulai dari audit internal Bukopin, Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai auditor independen, Bank Indonesia sebagai otoritas sistem

UNMAS DENPASAR

pembayaran yang menangani kartu kredit, serta OJK sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam pengawasan perbankan. Manjemen Bukopin akhirnya merevisi laporan keuangan dari tahun 2015, 2016, dan 2017. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan direvisi meningkat dari Rp 649,05 miliar menjadi Rp 797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan meningkat Rp 148,6 miliar. (CNBC Indonesia, 2018).

Muncul juga pemberitaan dari Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk tepatnya dari Kantor Cabang Pembantu (KCP) Bank Banten yang dilakukan oleh seorang pegawai yang menjabat sebagai supervisor operasional kedapatan membobol Rp 6,1 miliar untuk berjudi online. Modus yang dilakukan sederhana yaitu dengan mengambil uang di brankas milik Bank Banten. Hal ini mungkin terjadi karena pelaku memiliki kombinasi kunci brankas milik bank Banten. Setelah mengambil uang, pelaku memanipulasi laporan pengeluaran bank secara fiktif melalui rekening *balancing system* atau RBS. Kasus *fraud* internal tersebut terungkap sejak triwulan III 2022. Bank Banten juga telah melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) tidak dengan hormat kepada tersangka, di awal Desember 2022 dan menyerahkan penyelesaian secara hukum kepada Kejaksaan Tinggi Banten karena tersangka tidak kooperatif dan tidak memenuhi komitmennya untuk mengembalikan seluruh dana hasil kejahatannya kepada bank. (CNBC Indonesia, 2024).

UNMAS DENPASAR

Fenomena-fenomena yang telah terjadi seperti di atas menunjukan

terjadinya manipulasi pada penyajian laporan keuangan yang mengindikasikan adanya kegagalan dari integritas laporan keuangan tersebut. Hal ini tentunya akan merugikan para investor dan pengguna laporan keuangan lainnya serta menurunkan tingkat kepercayaan terhadap integritas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis variabel-variabel yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan secara signifikan.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar dapat meningkatkan keuntungan yang potensial bagi pemegang saham (Danuta & Wijaya, 2020). Semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan maka semakin banyak perusahaan tersebut menggunakan utang sebagai sumber pengadaan aset perusahaan. Watts & Zimmerman (1990) dalam Danuta & Wijaya (2020), menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi menandakan suatu perusahaan memiliki risiko keuangan yang tinggi dalam melunasi utang tersebut sehingga dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Yuliana (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Febrilyantri (2020), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan pada penelitian Suzan & Wulan (2022) dan Yudiawan, dkk. (2022), menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan

diklasifikasikan dalam skala besar dan skala kecil. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan (Febrilyantri, 2020). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang tinggi dari *stakeholders* untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya (Wulan & Suzan, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrilyantri (2020) dan Halim (2021), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indrasti (2020) dan Nurbaiti, dkk. (2021), menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Komite Audit menurut penjelasan pasal 71 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN "Komite Audit adalah Komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dewan pengawas untuk membantu dewan komisaris dan dewan pengawas yang bertugas menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh satuan pengawas internal maupun auditor eksternal, memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya, memastikan telah terdapat prosedur *riview* yang memuaskan segala informasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris dan dewan pengawas serta tugas-tugas

UNMAS DENPASAR

dewan pengawas lainnya". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Halim (2021) dan Dewi, dkk. (2022), menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti, dkk. (2021) dan Cahyaningtyas & Abbas (2022), menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komisaris Independen adalah sebuah badan dalam perusahaan yang beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan. Komisaris independen berfungsi menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan (Ayem & Yuliana, 2019). Dengan masuknya dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (komisaris independen), meningkatkan efektivitas dewan tersebut dalam mengawasi manajemen untuk mencegah kecurangan laporan keuangan (Indrasti, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayem & Yuliana (2019) dan Azzah & Triana (2021), menunjukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti, dkk. (2021) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Kualitas audit menurut Raditiana (2019), merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya, dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode

etik akuntan publik yang relevan. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan. Audit yang berkualitas menjadi suatu patokan bagi para pengguna laporan keuangan akan keandalan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyaningtyas & Abbas (2022), menunjukan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Raditiana (2019) dan Purwantiningsih & Anggaeni (2021), menghasilkan temuan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menggunakan judul **"Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2023".**

1.2 Rumusan Masalah

UNMAS DENPASAR

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang

terdaftar di BEI periode 2020-2023?

3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
4. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor

UNMAS DENPASAR

perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian bisa dipergunakan untuk menambah pengetahuan pembelajaran tentang penelitian yang berhubungan dengan pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor perbankan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Untuk Perusahaan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan yang dapat dijadikan referensi bagi perusahaan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan sehingga berguna dalam pengambilan keputusan.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian

UNMAS DENPASAR

selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan khususnya faktor *leverage*, ukuran perusahaan, komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976), menguraikan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak atau perjanjian antara satu atau beberapa orang (*principals*) bersepakat dengan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principals* termasuk memberi wewenang untuk pengambilan keputusan kepada agen. Kondisi ini menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen. Para prinsipal (pemegang saham, pemilik, investor) mengharapkan manajemen untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan untuk para prinsipal, sedangkan manajemen memiliki kepentingan untuk memaksimalkan keuntungan bagi diri mereka sendiri. Perbedaan kepentingan ini sering kali memicu manipulasi laporan keuangan yang selanjutnya berimbas pada rendahnya integritas pada laporan keuangan. Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang dimiliki untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan akan sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan aset atau dana yang dimiliki maka rasio *leverage* dan risiko keuangan perusahaan tersebut akan semakin rendah. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dari aset atau dana yang dimiliki maka rasio *leverage* dan risiko keuangan akan semakin

UNMAS DENPASAR

tinggi. Risiko keuangan yang tinggi dapat memperlambat manajemen perusahaan untuk melaporkan kinerja perusahan yang sesungguhnya dan meningkatkan upaya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Perusahaan berukuran besar dinilai akan lebih sering mengalami konflik kepentingan. Hal ini dikarenakan pada perusahaan besar, pemegang saham umumnya lebih bervariasi dan tersebar secara global sehingga pemegang saham tersebut sering kurang aktif dalam mengawasi manajemen dan memberikan lebih banyak ruang bagi manajemen untuk memenuhi kepentingan pribadi seperti peningkatan gaji atau bonus pribadi daripada kepentingan pemegang saham berupa peningkatan nilai saham dan dividen. Sehingga, untuk mengurangi hal tersebut *corporate governance* adalah salah satu kontrol yang dapat digunakan seperti keberadaan komite audit dan komisaris independen dalam suatu perusahaan. Selain itu, kualitas audit yang dilakukan oleh auditor eksternal perusahaan juga berperan penting guna menghindari adanya manipulasi atau kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

2.1.2 Integritas Laporan Keuangan

UNMAS DENPASAR

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan laporan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 menjelaskan bahwa integritas laporan keuangan merupakan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak bias dan secara jujur menyajikan laporan keuangan. Integritas laporan keuangan memiliki kaitan erat dengan salah satu karakteristik yang diisyaratkan oleh IFRS, yaitu *faithful representation.* Kerangka konseptual IFRS menjelaskan informasi yang bersifat *faithful representation* harus menyajikan seluruh informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan secara lengkap sehingga tidak menyesatkan para penggunanya (*completeness*). Selain itu, informasi yang bersifat *faithful representation* juga harus memuat substansi *neutrality*. Informasi dikatakan netral apabila bebas dari upaya untuk mengutamakan kepentingan kelompok tertentu atau memberikan keuntungan kepada pihak tertentu. Informasi keuangan juga harus terbebas dari kesalahan material (*free from error*) yang dapat menyesatkan para pengguna untuk memenuhi kualitas *faithful representation* (Kieso, *et al.*, 2011).

2.1.3 Leverage

UNMAS DENPASAR

Leverage adalah penggunaan modal atau sumber dana untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) perusahaan yang mempunyai beban atau biaya tetap dalam penggunaannya. Tingginya *leverage* menunjukan bahwa resiko yang dihadapi oleh investor akan semakin tinggi. Kondisi ini yang akan memicu manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan manipulasi terhadap laporan keuangan yang kemudian mempengaruhi integritas laporan keuangan tersebut.

Watts dan Zimmerman (1990), menyatakan bahwa semakin tinggi utang suatu perusahaan atau semakin dekat perusahaan kearah pelanggaran persyaratan utang yang didasarkan atas angka akuntansi maka manajer akan terdorong untuk menyajikan laporan keuangan dengan integritas yang rendah (Danuta & Wijaya, 2020).

Menurut Sugiyarso & Winarni (2005), *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi (memiliki hutang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya rasio keuangan yang besar, tetapi memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan dan meningkatkan upaya kecurangan untuk manipulasi laporan keuangan (Febrilyantri, 2020).

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Febrilyantri (2020), ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala pengklasifikasian besar kecilnya perusahaan atau organisasi yang didirikan oleh seseorang atau lebih untuk mencapai tujuan. Perusahaan yang besar mempunyai basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan akan menghadapi biaya politik tinggi, perusahaan besar akan menghadapi tuntutan yang lebih besar dari para *stakeholder* untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan.

UNMAS DENPASAR

Perusahaan yang lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba.

2.1.5 Komite Audit

Komite audit menurut salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 dalam Pasal 1 ayat 1, yaitu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit memiliki tanggung jawab dalam hal mengawasi audit laporan keuangan, memastikan terpenuhinya standar dan kebijaksanaan keuangan, memeriksa kesesuaian laporan keuangan dengan standar dan kebijaksanaan, serta memastikan laporan keuangan yang dibuat telah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal (POJK 2015). Keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat menjadi suatu upaya untuk mengurangi kemungkinan manipulasi yang terjadi dalam penyajian laporan keuangan sehingga tingkat integritas laporan keuangan dapat meningkat.

2.1.6 Komisaris Independen

UNMAS DENPASAR

Komisaris independen adalah anggota terpilih yang berasal dari luar perusahaan dan memiliki tujuan yaitu melakukan penilaian terhadap pencapaian perusahaan secara menyeluruh. Komisaris independen diasumsikan akan membuat keputusan yang lebih netral karena berasal dari luar perusahaan yang bersangkutan. Dengan adanya komisaris independen, maka *corporate governance* akan tercipta dengan baik dan mengurangi tindakan kecurangan. Keberadaan komisaris independen dengan jumlah

yang banyak, dinilai akan menghasilkan fungsi pengawasan yang maksimal terhadap manajer agar tidak melakukan tindakan kecurangan (Nurbaiti, dkk. 2021).

2.1.7 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Danuta & Wijaya, 2020). Kondisi ini menunjukan pentingnya peran auditor dalam melakukan penilaian terhadap informasi keuangan yang tedapat pada laporan keuangan klien. Dalam dunia audit, Kantor Akuntan Publik yang masuk ke dalam daftar *Big Four Accounting Firm* dikenal menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan KAP yang masuk ke dalam golongan *second tier*. Hal ini disebabkan mereka memiliki sumber daya yang lebih untuk memaksimalkan proses audit terhadap laporan keuangan perusahaan klien. Tingginya kualitas audit diharapkan dapat mencegah atau mendeteksi manipulasi yang terjadi pada laporan keuangan yang diaudit, sehingga laporan keuangan dianggap memiliki integritas.

UNMAS DENPASAR

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Ayem & Yuliana (2019), meneliti tentang pengaruh independensi auditor, kualitas audit, manajemen laba, dan komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan dengan studi kasus pada perusahaan Perbankan yang terdaftar

di BEI periode 2014-2017, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukan hasil bahwa independensi auditor dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Manajemen laba dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Raditiana (2019), meneliti pengaruh *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan, penelitian ini menggunakan sampel penelitian pada perusahaan yang bergerak di bidang Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Danuta & Wijaya (2020), meneliti penelitian yang berjudul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Febrilyantri (2020), meneliti penelitian yang berjudul Pengaruh *Intellectual Capital, Size* dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* Tahun 2015-2018, penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda dengan software SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* dan *Size* (ukuran

perusahaan) berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Indrasti (2020), meneliti peran komisaris independen, kepemilikan institusional, kebijakan hutang serta ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan studi empiris pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014–2018, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Halim (2021), meneliti pengaruh *financial distress*, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan, penelitian ini menggunakan populasi penelitian yaitu sektor Industri Barang Konsumsi pada Bursa Efek Indonesia ditinjau dari tahun 2013-2017. Teknik analisis regresi data panel. Penelitian ini menunjukan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR

Nurbaiti, dkk. (2021) meneliti pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, *financial distress*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris independen, dan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Azzah & Triani (2021), meneliti pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuanga pada perusahaan Pertambangan dan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018, penelitian ini menggunakan teknik analisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukan hasil bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Wulan & Suzan (2022), meneliti pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Purwantiningsih & Anggaeni (2021), meneliti pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manejerial, komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor

UNMAS DENPASAR

Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Yudiawan, dkk. (2022) meneliti pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Cahyaningtyas & Abbas (2022), meneliti pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit perpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Fatin & Suzan (2022), meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*,

UNMAS DENPASAR

komisaris independen dan kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2017-2020, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sementara *leverage*, komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berdampak pada integritas laporan keuangan.

Permana & Noviyanti (2022), meneliti pengaruh *good corporate governance*, *leverage* dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada emiten BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, analisis data yang digunakan yaitu analisis data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Dewi, dkk. (2022) meneliti pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

UNMAS DENPASAR